

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, termasuk berbagai aspek yang mendukung proses penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini, pembahasan dimulai dengan pemilihan dan penjelasan tentang desain penelitian yang digunakan, yang mencakup pendekatan yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini dirancang untuk memastikan proses penelitian berjalan sistematis, terstruktur, dan dapat diandalkan.

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian, desain dan prosedur penelitian, data dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

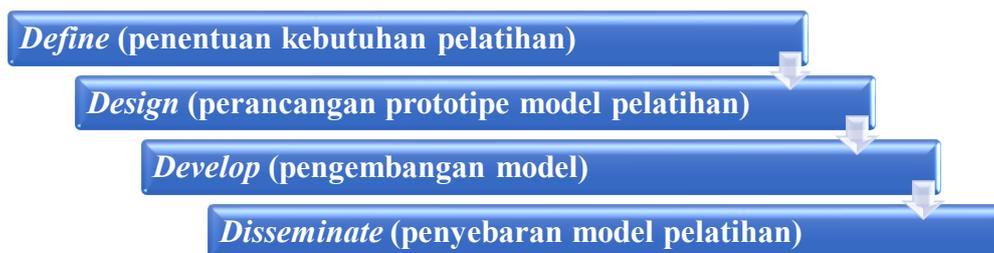
#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research & development*), fokus kajian penelitian ini yaitu mengembangkan sebuah produk yang dapat digunakan dibidang pendidikan atau pelatihan. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi komponen produk pendidikan (Mills et al., 2016; Thiagarajan, 1974).

Produk yang akan dikembangkan dalam Penelitian ini yaitu model *reciprocal teaching* menggunakan rancangan model 4D yang dikembangkan oleh (Thiagarajan, 1974). Dalam rancangan model 4D terdapat empat tahapan proses pengembangan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran).

## B. Desain dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh (Thiagarajan, 1974). Pemilihan desain ini, bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan model yang akan dikembangkan dan akan diuji kelayakan dan validasinya. Tahapan utama desain model 4D dapat diamati melalui bagan berikut



**Bagan 3. 1 Desain Model 4D**

Berdasarkan bagan 3.1 desain model 4D menurut (Thiagarajan, 1974) dideskripsikan sebagai berikut.

### 1. *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap ini melakukan studi pendahuluan dalam menganalisis profil objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dan menentukan kebutuhan.

### 2. *Design* (perancangan)

Pada tahap ini penyusunan rancangan produk untuk pengujian dalam lingkup terbatas, validasi instrumen yang akan digunakan dan validasi rancangan sebelum diujicobakan.

### 3. *Develop* (pengembangan)

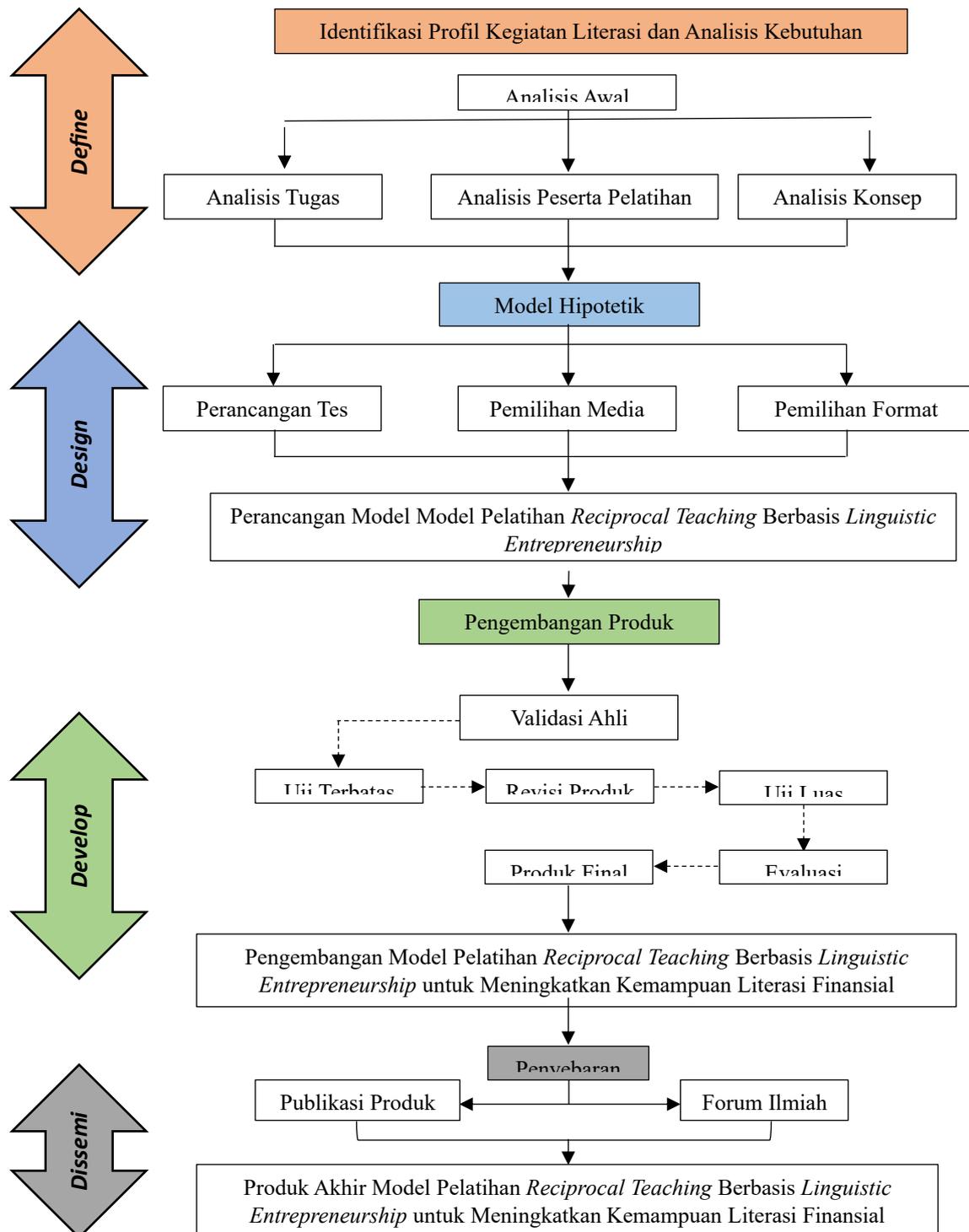
Pada tahap ini pengembangan produk melalui uji coba produk, penilaian keterpakaian dan kelayakan produk, serta adanya perbaikan kekurangan pada produk berdasarkan masukan dari para ahli.

### 4. *Disseminate* (penyebaran)

Pada tahap ini pengemasan dan sosialisasi produk yang telah dikembangkan.

Prosedur penelitian disusun untuk menjelaskan alur yang ilmiah dalam sebuah penelitian. Selain itu penelitian dapat dijadikan barometer peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (penelitian dan pengembangan) dengan menggunakan desain 4D. Berikut gambaran prosedur dalam penelitian ini yang mengadaptasi dari desain penelitian 4-D oleh (Thiagarajan, 1974).

**Bagan 3. 2** Prosedur Penelitian Pengembangan Model 4D



Berdasarkan gambar 3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model 4D diuraikan sebagai berikut.

### **1. Pendefinisian (*Define*)**

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami profil pelaksanaan kegiatan literasi dikalangan pebisnis kopi. langkah ini dianggap penting untuk mendapatkan gambaran awal tentang literasi diterapkan dan dikembangkan dalam konteks bisnis tersebut. Studi pendahuluan ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi praktik-praktik literasi yang sudah ada, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan kesenjangan yang mungkin ada di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa intervensi atau program yang akan dikembangkan benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pelaku bisnis kedai kopi.

Studi pendahuluan ini juga merupakan bagian dari analisis kebutuhan yang lebih luas, yang pada akhirnya akan membantu dalam merumuskan tujuan dan strategi yang lebih tepat dalam tahapan penelitian selanjutnya. Dalam konteks ini, tahap *define* (pendefinisian) sebagaimana yang dijelaskan oleh (Thiagarajan, 1974), menjadi sangat penting. Tahap ini mencakup beberapa langkah yang bertujuan untuk menetapkan landasan yang kuat bagi keseluruhan penelitian.

#### **a. Analisis Awal (*Front Analysis*)**

Pada tahap analisis awal ini, peneliti melakukan diagnosis mendalam untuk mengidentifikasi kemampuan literasi finansial dikalangan pebisnis kedai kopi, khususnya di Kabupaten Indramayu. Diagnosis ini bertujuan untuk memahami secara lebih rinci tentang pemahaman literasi finansial yang dimiliki oleh para pengusaha kedai kopi, yang merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan dan perkembangan bisnis mereka.

### **b. Analisis Pembelajar (*Learner Analysis*)**

Pada tahap ini, peneliti berfokus pada identifikasi karakteristik peserta pelatihan dengan tujuan untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi pengalaman dan hasil penelitian literasi finansial. Identifikasi ini mencakup<sup>1</sup> beberapa elemen penting, seperti Tingkat kemampuan literasi finansial yang dimiliki oleh peserta, serta berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami dan menerapkan konsep literasi finansial.

Kemampuan literasi finansial peserta pelatihan sangat bervariasi dan memengaruhi efektivitas pelatihan yang akan diberikan. Untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai karakteristik penelitian ini, menggunakan wawancara dan angket. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual tentang pengalaman pribadi dan tantangan yang dihadapi oleh peserta. Sementara itu, angket dapat memberikan gambaran umum tentang kemampuan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta pelatihan.

### **c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)**

Pada tahap ini mengidentifikasi kompetensi utama yang harus dikuasai peserta pelatihan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta yaitu tentang literasi finansial. Peneliti melakukan analisis terhadap tugas-tugas literasi finansial yang sudah dimiliki oleh peserta pelatihan.

### **d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)**

Tahap analisis konsep peneliti akan merancang sebuah perangkat model pembelajaran. Analisis ini mengidentifikasi pengembangan model berdasarkan prinsip-prinsip dasar model pelatihan *reciprocal teaching* dengan prinsip-prinsip dasar dari *linguistic entrepreneurship*.

#### e. Menyusun Tujuan (*Specifying Instructional Objectives*)

Pada tahapan ini merupakan gabungan dari analisis tugas dan analisis konsep. Tahap tujuan Menyusun tujuan menghasilkan indikator capaian pelatihan literasi finansial. Indikator tersebut, akan menjadi dasar dalam merancang model pelatihan *reciprocal teaching* yang akan dikembangkan oleh peneliti.

### 2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan terdapat empat kegiatan menurut (Thiagarajan, 1974), yaitu (a) merancang model, instrumen, dan alat tes; (b) Memilih media; (c) menentukan format penyajian pelatihan yang sesuai; dan (d) rancangan awal. Tahap ini menentukan rancangan prototipe model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial.

Perancangan pada tahap ini menyusun instrumen berupa kisi-kisi, soal tes, dan rubrik penilaian yang mengacu capain pelatihan literasi finansial. Rancangan tes tersebut untuk mengukur kompetensi peserta pelatihan literasi finansial. Berikutnya memilih media yang sesuai dengan tugas, analisis konsep, karakteristik peserta pelatihan dan rancangan hasil penelitian. Kemudian penentuan format bertujuan untuk mendesain atau merancang materi pelatihan dan sumber ajar yang memudahkan peserta dalam pelatihan literasi finansial. Setelah itu, membuat perancangan draft awal model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* yang akan dikembangkan oleh peneliti.

### 3. Pengembangan (*Develop*)

Setelah perancangan selesai disusun, langkah berikutnya tahap pengembangan. Tahap ini dilakukan pengembangan terhadap protoipe model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial. Draft awal model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* pada tahap perancangan akan dilakukan validasi oleh ahli. Pada tahap pengembangan ini terdapat dua langkah utama yaitu validasi ahli dan pengujian model.

Draft awal model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dilakukan validasi oleh ahli dengan tujuan untuk mendapatkan saran dan perbaikan. Pada teknik validasi ini dilakukan oleh ahli yang kompeten dibidangnya. Validasi ahli yang dilakukan ialah memberikan penilaian terhadap perancangan produk. Validator yang terlibat dalam penelitian ini yaitu validator yang ahli model pembelajaran; validator yang ahli *linguistic entrepreneurship*; dan validator yang ahli literasi finansial.

Tahap berikutnya dilakukan uji produk yang melibatkan peserta pelatihan (pelaku bisnis kedai kopi) sebagai subjek penelitian untuk menemukan aspek yang harus diperbaiki. Model yang diterapkan kepada subjek penelitian yaitu model yang telah dimodifikasi berdasarkan saran dari responden.

Dengan adanya uji terbatas dan uji luas bertujuan untuk mendapatkan aspek yang harus diperbaiki. Setelah produk diperbaiki berdasarkan saran dari ahli, kemudian diujikan untuk memperoleh hasil yang efektif.

#### **4. Penyebaran (*Disseminate*)**

Pada tahap ini dilakukan pengemasan produk yang telah direvisi sesuai arahan dari ahli dan dilakukan sosialisasi produk pengembangan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* kepada pelaku bisnis kedai kopi. Setelah produk tersebut selesai, peneliti akan melakukan tahap berikutnya mendesiminasikan atau penyebaran model tersebut. Penyebaran produk tersebut diseminarkan melalui prosiding seminar internasional. Selain itu, produk model tersebut dipublikasikan dalam bentuk artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional berakreditasi Sinta 2 dan Sinta 3.

#### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta pelatihan dari pebisnis kedai kopi se-Kabupaten Indramayu. Selain itu, penelitian ini melibatkan partisipan diantaranya peneliti sendiri, validator ahli, observer, pelatih, dan peserta pelatihan dari kalangan pebisnis kedai kopi. Dari partisipan tersebut, memiliki peranan

masing-masing. Peneliti yang sekaligus bertugas sebagai partisipan memiliki tugas menerapkan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* yang telah dirancang. Partisipan observer bertugas mengamati aktivitas peserta pelatihan pada saat mengikuti kegiatan pelatihan. Tujuan pengamatan tersebut untuk mengetahui proses pelatihan dengan teknik mencatat kendala yang dialami selama proses pelatihan berlangsung.

Partisipan validator atau ahli bertugas memvalidasi dan memberikan pertimbangan terhadap prinsip-prinsip model, buku panduan, dan penilaian model ini. Hasil dari validasi yang dilakukan oleh validator atau ahli akan diperbaiki untuk menyempurnakan model yang telah dirancang hingga produk dinyatakan valid.

Suatu proses penelitian yang lebih canggih adalah menyeleksi populasi dan sampel yang representatif (mewakili) untuk kelompok individu tertentu. Representatif merujuk pada seleksi individu dari sampel populasi yang diteliti sedemikian rupa sehingga individu yang terseleksi tipikal untuk populasi yang sedang diteliti. Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2012).

Sumber data dalam penelitian ini total 45 kedai kopi yang ada di Kabupaten Indramayu. Uji terbatas dilakukan terhadap 15 kedai kopi, yaitu Kopi Ulin (Kopi 1), Kopi Semester (Kopi 2), Midank *Street Coffee* (Kopi 3), Gerobak Miko (Kopi 4), *Twenty Streetcoffee* (Kopi 5), Setetes Kopi (Kopi 6), Seruput *Coffee* (Kopi 7), *Hey Coffee* (Kopi 8), *Griya Coffee* (Kopi 9), *Esha Street Coffee* (Kopi 10), Sektor 21 (Kopi 11), Kopi 10 November (Kopi 12), Kopi Astrea (Kopi 13), *Pertigaan Coffee* (Kopi 14), dan *Esemah Coffee* (Kopi 15). Uji coba luas dilakukan terhadap 30 kedai kopi yaitu, *Setara Coffee* (Kopi 1), Rumah Khoepi Mr. Ino (Kopi 2), *Ayu Coffee & Eatery* (Kopi 3), Cap Gudang (Kopi 4), *Moggi Coffee* (Kopi 5), Samalona (Kopi 6), Sa'biji Kopi (Kopi 7), Kopi Muara (Kopi 8), Setetes Kopi (Kopi 9), *D'jago Coffee* (Kopi 10), *The Tropical* (Kopi 11), Kejotar Kopi Jalanan (Kopi 12), *Joy the Brew* (Kopi13), Kopi Lindap (Kopi 14), Kisah Kopi (Kopi 15), *Café Uma Kita* (Kopi 16), Ngopi Sedelat (Kopi 17), *RGJ Coffee* (Kopi 18), Kopi Badax (Kopi

19), *Peristiwa Coffee* (Kopi 20), *Sekawan Kopi* (Kopi 21), *Monokrom Kopi* (Kopi 22), *Java Coffee* (Kopi 23), *Dalan Kopi* (Kopi 24), *Kopi Mals* (Kopi 25), *Sahabat Kopi* (Kopi 26), *Travasse Coffee* (Kopi 27), *Kopilink* (Kopi 28), *Kilas Balik Kopi* (Kopi 29), dan *Kedai Premium* (Kopi 30).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial. Terdapat aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu (1) profil kemampuan literasi finansial pada pebisnis kedai kopi; (2) rancangan model hipotetik pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial; (3) pengembangan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial; dan (4) diseminasi model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup aspek penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan pelatih, yang bertujuan untuk memahami proses pelatihan. Data primer ini memberikan wawasan langsung tentang praktik literasi finansial dan pandangan pelatih terhadap model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, dokumentasi perangkat pelatihan literasi finansial, data observasi dari implementasi model, serta hasil angket terkait keterpakaian model. Data sekunder ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pelatihan literasi finansial menggunakan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*. Berikut adalah paparan teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

## 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara diterapkan pada pelatih dan peserta pelatihan untuk membahas perencanaan, proses, dan evaluasi kegiatan pelatihan literasi finansial, dengan bertujuan memperoleh informasi sekait masalah dalam pelaksanaan pelatihan tersebut. Masalah-masalah tersebut, kemudian dianalisis untuk diidentifikasi dan diperbaiki sehingga kendala dalam pelatihan yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi finansial peserta dapat diatasi.

Wawancara dilakukan dengan melibatkan pelatih dan peserta pelatihan sebagai sumber penelitian. Pelatih sebagai individu yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelatihan, memberikan perspektif mengenai model yang digunakan dalam pelatihan literasi finansial, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan, serta penilaian terhadap efektivitas model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*.

Di sisi lain, wawancara dengan peserta pelatihan berfokus pada pengalaman mereka selama mengikuti program pelatihan. Peneliti menggali lebih mendalam mengenai persepsi peserta terhadap materi yang disampaikan, relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka sebagai pelaku usaha, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam meningkatkan nilai “*value*” kedai kopi mereka.

## 2. Teknik Observasi

Teknik observasi diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang mendetail dan komprehensif mengenai pelaksanaan pelatihan literasi finansial pada pelaku usaha kedai kopi. Observasi memberikan kesempatan bagi penulis untuk langsung mengamati bagaimana pelatihan berlangsung dalam situasi nyata, sehingga dapat mencatat berbagai aspek penting. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat interaksi antara pelatih dan peserta selama pelatihan. Interaksi ini sangat penting untuk memahami efektivitas pelatihan, karena hubungan yang baik antara pelatih dan peserta dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan.

Nana Triana Winata, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN *RECIPROCAL TEACHING* BERBASIS *LINGUISTIC ENTREPRENEURSHIP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL PADA UMKM  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh tanggapan peserta pelatihan sekait dengan pelatihan literasi finansial. Hal ini berguna untuk memperoleh informasi tentang profil dan analisis kebutuhan. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk memvalidasi prototipe oleh ahli. Kuesioner digunakan untuk menilai produk oleh ahli dari segi kelayakan, keterpakaian, dan respons keterpakaian oleh pengguna. Isi kuesioner ini mencakup aspek-aspek seperti kemudahan, kebermanfaatan, kelayakan, dan kesesuaian dari model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial pada pelaku usaha kedai kopi di Kabupaten Indramayu. Secara keseluruhan, penerapan teknik kuesioner dalam studi pendahuluan ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk merancang model penelitian yang menyeluruh dan praktis. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada, sehingga pengembangan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dapat disesuaikan dan dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial pada pelaku usaha kedai kopi.

### 4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang menitikberatkan pada kajian dan analisis dokumen-dokumen terkait. Dalam hal ini, teknik dokumentasi memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai jenis instrument pelatihan yang digunakan, termasuk kekuatan dan kelemahan masing-masing instrumen, serta sejauh mana instrumen tersebut relevan dengan tujuan pelatihan.

### 5. Teknik Tes

Teknik tes dirancang untuk mengukur efektivitas produk model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan literasi finansial. Pada pelaksanaan tes dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Tes awal dilakukan sebelum penerapan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis

Nana Triana Winata, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN *RECIPROCAL TEACHING* BERBASIS *LINGUISTIC ENTREPRENEURSHIP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI FINANSIAL PADA UMKM  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*linguistic entrepreneurship* untuk menilai kemampuan awal peserta pelatihan literasi finansial. Tes akhir dilakukan setelah penerapan model tersebut dengan tujuan untuk mengukur pengaruh atau peningkatan kemampuan literasi finansial pada peserta pelatihan. Dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* yang telah dikembangkan.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen tersebut merupakan implementasi praktis dari metode pengumpulan data, yang mencakup lembar observasi, kuesioner, wawancara, dan tes. Instrumen-instrumen ini tidak hanya merupakan alat pengumpulan data, tetapi berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

**Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian**

No	Tujuan Penelitian	Instrumen Penelitian	Uraian Instrumen
<i>Define (Pendefinisian)</i>			
1.	Profil Pelatihan Literasi Finansial		
	a. Analisis kondisi kemampuan literasi finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuesioner</li> <li>• Observasi</li> <li>• Tes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara terhadap kemampuan literasi finansial di pelaku bisnis kedai kopi</li> <li>• Kuesioner persepsi peserta dalam pelatihan kemampuan literasi finansial</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar observasi kemampuan literasi finansial bagi peserta pelatihan</li> <li>• Mengukur kemampuan literasi finansial (tes awal)</li> </ul>
	b. Analisis kebutuhan peserta dan pelatih tentang model pelatihan literasi finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar pertanyaan tentang kebutuhan pelatih dalam menggunakan model pelatihan pada saat pelatihan kemampuan literasi finansial</li> <li>• Kuesioner peserta mengenai alternatif model pelatihan dalam pelatihan literasi finansial</li> </ul>
<i>Design (Perancangan)</i>			
2.	Rancangan model hipotetik pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> dalam pelatihan literasi finansial		
	a. Ancangan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> dalam pelatihan literasi finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner validasi ahli terkait ancangan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> dalam pelatihan literasi finansial kepada pelaku bisnis kopi di Kabupaten Indramayu</li> </ul>
	b. Sintak model pelatihan		

	<i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> dalam pelatihan literasi finansial		
<i>Develop (Pengembangan)</i>			
3.	Pengembangan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> dalam pelatihan kemampuan literasi finansial		
a.	Uji efektivitas model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> dalam pelatihan kemampuan literasi finansial bagi pelaku bisnis kedai kopi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Tes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar observasi implementasi model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> dalam pelatihan kemampuan literasi finansial</li> <li>• Soal tes untuk mengukur kemampuan literasi finansial</li> </ul>
b.	Kelayakan buku panduan pelatihan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar kuesioner penilaian kelayakan/validasi buku panduan pelatihan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i></li> </ul>

	<i>linguistic entrepreneurship</i>		
<i>Disseminate (Penyebarluasan)</i>			
4.	Respons pelibat terhadap modep pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i>		
	a. Respons pelatih terhadap model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuesioner</li> </ul>	Lembar penilaian kelayakan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> oleh pelatih
	b. Respons peserta terhadap model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i>		Lembar penilaian kelayakan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> oleh peserta
	c. Respons pelatih terhadap buku panduan pelatihan literasi finansial menggunakan model pelatihan <i>reciprocal</i>		Lembar penilaian oleh guru sekait kelayakan buku panduan pelatihan literasi finansial menggunakan model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i>

	<i>teaching</i> berbasis <i>linguistic</i> <i>entrepreneurship</i>		
--	---	--	--

Berdasarkan rincian instrumen dari tabel 3.1 tersebut, akan dibuat kisi-kisi instrumen penelitian. Tujuan dari kisi-kisi instrument sebagai panduan dalam Menyusun sebuah konten instrumen, untuk memastikan daftar pertanyaan dan pernyataan dalam instrumen sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

#### 1) Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kondisi awal peserta pelatihan serta untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pengembangan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan kemampuan literasi finansial. Kedua aspek tersebut merupakan bagian dari tujuan penelitian yang pertama, yaitu mendeskripsikan profil kemampuan literasi finansial dan melakukan analisis kebutuhan. Berikut adalah kisi-kisi daftar pertanyaan wawancara.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Peserta Pelatihan**

No	Aspek	Indikator
1.	Sarana penunjang literasi finansial	Ketersediaan sarana literasi finansial
		Penggunaan teknologi dalam literasi finansial
2.	Strategi promosi	Kemampuan promosi kepada konsumen
3.	Pelatihan dan <i>hospitality</i>	Pelatihan dalam pelayanan <i>hospitality</i>
4.	Pelayanan dan kuliatas kopi	Arahan kepada konsumen serkait kualitas kopi
5.	Pelayanan dan <i>hospitality</i>	Pemahaman konsep <i>hospitality</i> dalam bisnis
6.	Promosi dan media sosial	Frekuensi promosi dimedai sosial
		Bahasa yang digunakan dalam promosi
		Pihak bertanggung jawab dalam promosi

		Jenis konten dalam promosi (promosi/edukasi)
7.	Edukasi produk kopi	Informasi produk kopi yang diberikan kepada konsumen Pihak bertanggung jawab dalam promosi
8.	Pelatihan literasi finansial	Kebutuhan pelatihan literasi finansial dalam promosi Pentingnya pelatihan literasi finansial dalam bisnis kopi

Wawancara dengan komunitas Aliansi Barista Indramayu (ABI) merupakan langkah dalam memperoleh gambar dan analisis kebutuhan dalam pelatihan literasi finansial. Melalui kegiatan wawancara diharapkan dapat menggali kelebihan, kekurangan, dan harapan dari komunitas tersebut.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara Pebisnis/Komunitas Kedai Kopi**

No	Aspek yang Diteliti	Indikator
1.	Sarana penunjang literasi finansial	Ketersediaan sarana literasi finansial
		Penggunaan teknologi dalam literasi finansial
		Ketersediaan metode pembayaran nontunai
		Jenis pembayaran nontunai yang digunakan
		Kendala dalam pembayaran nontunai
2.	Promosi dan media sosial	Penggunaan media sosial dalam pemasaran
		Jenis media sosial yang digunakan
		Frekuensi iklan promosi dimedia sosial
		Bahasa yang digunakan dalam promosi
		Pengelolaan akun media sosial
		Jenis konten yang dibuat dalam promosi atau edukasi
		Strategi promosi untuk menarik pelanggan
		Kerja sama dengan komunitas atau <i>influencer</i>
3.	Strategi pemasaran	Program loyalitas pelanggan

		Evaluasi keberhasilan strategi pemasaran
		Nilai utama dalam pelayanan pelanggan
4.	Pelayanan dan <i>hospitality</i>	Pelatihan barista dalam pelayanan pelanggan
		Kualitas kopi dan penyampaiannya ke pelanggan

## 2) Kuesioner

Dalam penelitian ini, lembar kuesioner berfungsi sebagai instrument yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden. Instrument disusun dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, termasuk validasi dari para ahli, tanggapan dari pelatih terhadap model yang dikembangkan, serta respons dari peserta pelatihan.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Validasi Model Pelatihan *Reciprocal Teaching***

No.	Aspek	Indikator
1.	Rasional Pengembangan Model	Kesesuaian permasalahan pengembangan model
		Relevansi tujuan pengembangan model
		Ketepatan sasaran model yang dikembangkan
2.	Teori Pendukung Model	Kesesuaian teori yang melandasi pengembangan model
		Kesesuaian teori terbantuknya sintaks model pembelajaran
3.	Struktur model	Tujuan model
		Sintak model
		Prinsip reaksi
4.	Evaluasi	Kejelasan pelaksanaan evaluasi

Setelah kuesioner di atas, selanjutnya adalah kuesioner untuk penilaian buku panduan model, dengan tujuan untuk memperoleh penilaian kelayakan dari ahli.

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Kuesioner Buku Panduan Model Pelatihan *Reciprocal Teaching***

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan isi	Keakuratan materi
		Kemutakhiran materi
2.	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian
		Penyajian pembelajaran dalam pelatihan
		Kelengkapan penyajian
3.	Kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta
		Komunikatif, efektif, dan sesuai kaidan penulisan
4.	Kelayakan grafika	Desain sampul
		Desain isi dan tata letak

Setelah kuesioner di atas, pada tahapan berikutnya yakni membuat kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh data profil atau kebutuhan dari peserta dalam pelatihan literasi.

**Tabel 3. 6 Kisi-kisi Kuesioner Respons Peserta Pelatihan Literasi Finansial**

No	Aspek	Indikator
1.	kebermanfaatan	Pelatihan ini membantu peserta dalam memahami literasi finansial
2.	Kesenangan	Peserta melaksanakan proses pelatihan
3.	Ketertarikan	Model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> menarik minat peserta
4.	Perhatian	Peserta terlibat aktif dalam proses pelatihan
5.	Kemudahan	Model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> berbasis <i>linguistic entrepreneurship</i> mudah digunakan oleh peserta

Kuesioner di atas memberikan informasi sekait persepsi dari peserta tentang pelatihan literasi finansial menggunakan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*.

**Tabel 3. 7 Kisi-kisi Kuesioner Respons Pelatih**

No.	Aspek	Indikator
1.	Kesesuaian	Kesesuaian model pelatihan <i>reciprocal teaching</i> dalam konteks pelatihan
2.	Kejelasan	Kejelasan instruksi dan kriteria penilaian yang mudah dipahami
3.	Kelengkapan	Kelengkapan komponen penting dalam pelatihan

4.	Sistematika	Keruntutan langkah-langkah dalam penilaian diatur secara logis dan terstruktur
----	-------------	--

Dengan beberapa kisi-kisi kuesioner tersebut, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai validasi model, tanggapan pelatih terhadap produk model, dan tanggapan peserta terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan model tersebut.

### 3) Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mendapatkan Gambaran dalam proses implementasi model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*.

**Tabel 3. 8 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Pelatihan**

No	Aspek	Indikator
1.	Apersepsi dan Motivasi	Pengkondisian ruangan
		Memberikan motivasi
		Memberikan tujuan pelatihan
		Mendeskripsikan peristiwa yang relevan dengan pelatihan yang sedang berlangsung
		Prosedur pelaksanaan pelatihan
2.	Kegiatan inti	Penguasaan materi dan model pelatihan
		Penyampaian materi dan model pelatihan dengan tujuan pelatihan

		Penyajian materi dengan tepat
3.	Pelaksanaan pelatihan sesuai sintak model	Prediksi
		Bertanya
		Klarifikasi
		Meringkas
4.	Evaluasi	Praktik untuk seluruh peserta
		Memberikan simpulan terhadap praktik semua peserta
5.	Kegiatan penutup	Memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada peserta

Pada bagian kedua kisi-kisi terkait observasi yakni tentang kemampuan literasi peserta pelatihan.

**Tabel 3. 9 Kisi-kisi Observasi Kemampuan Literasi Finansial pada Peserta Pelatihan**

No	Aspek	Indikator
1.	Literasi finansial	pengetahuan literasi finansial
2.	Modul literasi finansial	Penggunaan modul dalam pekerjaan sehari-hari
3.	Konsumen	Memberikan pelayanan yang baik sebagai nilai jual kedai kopi
		Penguasaan terhadap pengetahuan dari seluruh menu yang ada di kedai kopi

		Konsistensi dalam memberikan pelayanan kepada konsumen
4.	Prioritas produk lokal	Penawaran dengan cara memberikan edukasi kepada konsumen untuk membeli kopi dari Jawa Barat
		Memberikan edukasi atau informasi sekait kopi dari Jawa Barat
		Penggunaan bahasa persuasif untuk mengarahkan konsem terhadap pembelian produk
5.	Literasi finansial berbasis kearifan lokal	Member untuk konsumen, yang berfungsi untuk mengikat konsumen akan kembali ke kedai kopi

#### 4) Tes

Instrument tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi finansial peserta pada tahap awal dan tahap akhir. uji coba model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan kemampuan literasi finansial. Pada tes ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan literasi finansial peserta pelatihan sebelum dan sesudah penerapan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*.

**Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Literasi Finansial dan *Linguistic Entrepreneurship***

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Sub Deskriptor
1.	Isi	Kemampuan mempresentasi	Mampu mempresentasikan <i>personal branding</i> kedai kopi	Peserta mampu menjelaskan keunikan misalnya

		kan buayada perusahaan		peserta selalu menyapa menggunakan slogan kedai "dari rasa menjadi cerita"
				Peserta mampu menjelaskan menggunakan bahasa yang persuasif,
				Peserta mampu menjelaskan <i>personal branding</i> kedai kopi secara konsisten kepada konsumen tentang identitas dan nilai kedai kopi
			Mampu menjelaskan pembayaran digital dan manfaat tambahan dari metode pembayaran tertentu kepada konsumen	Peserta menjelaskan fungsi utama pembayaran digital kepada konsumen dapat mempermudah transaksi tanpa harus membawa uang tunai melalui aplikasi QRIS
				Peserta mampu menjelaskan manfaat tambahan jika menggunakan pembayaran digital (kartu debit, kartu kredit, atau <i>e-wallet</i> )
			Peserta mampu menjelaskan program loyalitas, promosi dan diskon kepada konsumen dengan bahasa yang persuasif	Peserta mampu menjelaskan kepada konsumen manfaat utama dari program loyalitas
				Peserta dapat menjelaskan penawaran promosi yang sedang berlangsung, seperti " <i>beli 1 gratis 1</i> ",

				dengan bahasa yang menarik
				Peserta mampu meyakinkan konsumen dalam memberikan rekomendasi program loyalitas
		Mengidentifikasi pengetahuan dan keahlian peserta hingga memiliki nilai ekonomi. Modal Manusia ( <i>human capital</i> )	Penguasaan pengetahuan tentang kopi	<p>Peserta mampu menjelaskan tentang berbagai jenis biji kopi, seperti arabika, robusta, dan liberika</p> <p>Peserta mampu menjelaskan tahapan pengolahan kopi, mulai dari pemetikan, pengeringan, hingga proses roasting, serta pengaruhnya terhadap cita rasa kopi</p> <p>Peserta mampu menjelaskan kepada konsumen kualitas kopi berdasarkan metode <i>cupping</i> (uji rasa) dan memberikan rekomendasi pasar yang sesuai untuk jenis kopi tertentu</p>
			Peserta mampu mendeskripsikan berbagai metode penyeduhan kopi	<p>Peserta mampu menjelaskan teknik penyeduhan kopi menggunakan metode manual seperti <i>pour-over</i>, <i>immersion</i>, atau <i>press</i>.</p> <p>Peserta mampu menjelaskan metode penyeduhan seperti</p>

				<p><i>French Press, Aeropress, atau Chemex</i> berdasarkan hasil akhir rasa kopi</p> <p>Peserta mampu mendeskripsikan metode penyeduhan yang optimal untuk jenis kopi tertentu (Arabika, Robusta, campur ‘blend’) agar menghasilkan rasa terbaik</p>
		kemampuan memersuasi konsumen untuk mendapatkan sesuatu yang menarik melalui promosi. Komodifikasi Bahasa ( <i>commodification language</i> )	Peserta mampu memersuasi konsumen agar tertarik pada penawaran promosi yang tersedia, dengan menekankan manfaat ekonomi dan pengalaman positif bagi konsumen	<p>Peserta mampu memengaruhi konsumen dan menjelaskan manfaat dari promosi tersebut memberikan keuntungan finansial</p> <p>Peserta menggunakan bahasa persuasif yang menarik untuk mendorong konsumen dapat memanfaatkan promosi yang ditawarkan</p> <p>Peserta mampu menggunakan bahasa yang menekankan eksklusivitas atau keterbatasan promosi menu kopi tertentu</p>
2.	Organisasi Materi	Penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi keuangan	Peserta mampu menggunakan bahasa yang efektif untuk menjelaskan informasi keuangan terkait harga, promo, dan nilai tambah produk kepada pelanggan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik	<p>Peserta mampu menjelaskan harga menu dengan bahasa yang lugas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman</p> <p>Peserta mampu menjelaskan faktor-faktor yang</p>

				memengaruhi harga, seperti metode penyeduhan, bahan tambahan, dan bahan premium
				Peserta mampu memberikan penjelasan dengan bahasa yang persuasif kepada konsumen mengenai nilai produk kopi yang ditawarkan
		Kemampuan mengomunikasikan biaya tambahan	Peserta mampu menjelaskan biaya tambahan yang terkait dengan layanan atau bahan tambahan secara jelas dan transparan	Peserta mampu menjelaskan kepada konsumen terkait biaya tambahan untuk opsi seperti pergantian bahan baku yang digunakan dengan nilai harga yang lebih tinggi atau dengan kualitas bahan baku yang lebih premium
				Peserta dapat memberikan penjelasan kepada konsumen tentang alasan biaya tambahan tersebut dengan jelas dan mudah dipahami oleh konsumen
				Peserta mampu menyampaikan informasi tentang biaya tambahan dengan sopan dan tanpa terkesan memaksa
		Kemampuan mempromosikan pembelian	Peserta mampu menjelaskan kepada konsumen manfaat dari	Peserta mampu menunjukkan potensi penghematan uang

		dalam jumlah banyak	pembelian minuman kopi dalam jumlah banyak atau pembelian paket	<p>dari pembelian paket dibandingkan pembelian satuan</p> <p>Peserta mampu memberikan contoh penghematan yang didapat dari pembelian paket atau jumlah banyak dengan bahasa yang persuasif</p> <p>Peserta mampu menyampaikan secara jelas perihal waktu, kapan pembelian dalam jumlah banyak dapat digunakan oleh konsumen</p>
3.	Penampilan atau performansi	Gerak tubuh/nonverbal	<p>Kemampuan menggunakan gerak tubuh dan bahasa nonverbal untuk mendukung komunikasi</p> <p>Terkadang menggunakan gerak tubuh dan bahasa nonverbal</p> <p>Jarang menggunakan gerak tubuh</p> <p>Tidak menggunakan gerak tubuh</p>	<p>Selalu menggunakan gerak tubuh yang mendukung percakapan, seperti senyum, anggukan, dan postur tubuh yang terbuka</p> <p>Terkadang menggunakan gerak tubuh, tetapi masih kurang konsisten dalam mendukung komunikasi</p> <p>Jarang menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, sehingga komunikasi terlihat kaku</p> <p>Tidak menggunakan gerak tubuh atau bahasa nonverbal, terlihat pasif dan kurang responsif terhadap konsumen</p>

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan terhadap data yang diperoleh selama penelitian untuk memberikan makna terhadap hasil analisis. Interpretasi data ini didasarkan pada kajian teori yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dan berupa informasi yang disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari hasil kemampuan literasi finansial peserta setelah mengikuti pelatihan literasi finansial menggunakan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*.

Tahap pendahuluan yakni pengumpulan data hasil observasi pelatihan literasi finansial pada pelaku bisnis kedai kopi. Pada observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang model pelatihan yang sedang diterapkan, tantangan yang dihadapi oleh pelatih dan peserta, serta kebutuhan spesifik di lapangan terkait literasi finansial. Hasil dari observasi ini memberikan landasan yang kokoh untuk merancang model pelatihan *reciprocal teaching* yang sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh pelaku usaha kedai kopi.

Data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan observasi yang merupakan data kualitatif perlu diklasifikasikan. Klasifikasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan seberapa besar kontribusi masing-masing data terhadap pencapaian tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan kemampuan literasi finansial.

Setelah proses pengklasifikasian data kualitatif selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data tersebut. Proses pendeskripsian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis deskripsi data dilakukan untuk menganalisis kebutuhan dan profil pelatihan literasi finansial menggunakan model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship*.

*entrepreneurship* dan hasil pelatihan melalui penyebaran kuesioner tanggapan pelatih dan peserta.

Tahap berikutnya adalah penyimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan interpretasi data penelitian. Simpulan diambil untuk mengungkapkan inti dari hasil penelitian. Untuk memperkuat simpulan tersebut, dilakukan verifikasi guna memastikan bahwa interpretasi data sudah akurat. Selain itu, proses verifikasi ini juga bertujuan untuk mengurangi adanya simpulan yang ambigu atau memiliki banyak tafsir.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi kualitatif. Uraian deskriptif ini juga dilengkapi dengan gambar, grafik, atau tabel bila diperlukan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap hasil analisis yang disampaikan.

Teknik pengolahan data kuantitatif mencakup beberapa langkah penting yang disusun secara sistematis. Setiap langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian dapat diolah secara akurat dan memberikan hasil yang dapat diandalkan. Data kuantitatif dari penelitian ini diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic 27* merupakan salah satu aplikasi statistic yang dianggap sesuai untuk mengolah data dalam bentuk angka. Pada tahap ini dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji signifikansi terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kemampuan literasi finansial. Pengolahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat efektivitas model pelatihan *reciprocal teaching* berbasis *linguistic entrepreneurship* dalam pelatihan kemampuan literasi finansial pada pelaku usaha kedai kopi.

Pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistic 27* akan menghasilkan *output* dalam bentuk tabel dan grafik. Data dari tabel dan grafik ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori interpretasi statistik. Hasil interpretasi dari *IBM SPSS Statistic 27* ini selanjutnya dikaitkan dengan penafsiran data kualitatif, sehingga dapat menghasilkan deskripsi data penelitian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan *output* data yang dihasilkan melalui *IBM SPSS Statistic 29* kemudian dilanjutkan dengan tahap simpulan. Simpulan ini bertujuan untuk memberikan ringkasan dari inti makna data yang telah dianalisis. Simpulan yang diperoleh dari pengolahan data kuantitatif ini kemudian digabungkan dengan simpulan dari data kualitatif, sehingga menghasilkan simpulan akhir yang lebih komprehensif.